

Peran Model *Argument Driven Inquiry* dalam Pembelajaran Teks Argumentasi: Suatu Studi Literatur

Zhafirah Amaliavanti^{1*}, Miftahulhairah Anwar², Edi Puryanto³

^{1,2,3} Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email Address

zhafirah.amaliavanti@mhs.unj.ac.id

***Corresponding author**

Keywords: Argument Driven
Inquiry (ADI), Learning,
Argumentation Skills, Student

Abstract

Argumentation lies in its ability to encourage students to actively develop critical thinking skills, formulate logical opinions, and construct arguments based on relevant data and evidence. The purpose of this study is to describe and analyze the ADI model in relation to argumentation skills based on a literature review. The research method employed is a literature review analysis technique, with the following criteria: (1) articles published in accredited journals, (2) articles indexed in Google Scholar, (3) publication years limited to 2020–2025, and (4) keywords used in article searches are ADI Model and Argumentative Text. The results of the study show that the application of the ADI model has been proven to improve students' argumentation skills, critical thinking abilities, and problem-solving capacity. However, the success of implementing the ADI model is also influenced by several factors, such as teacher readiness, students' understanding of the model, and its alignment with students' learning needs. Therefore, support for teacher capacity development is crucial to achieving optimal outcomes in implementing the ADI model.

Pendahuluan

Keterampilan menulis teks argumentasi merupakan salah satu kompetensi krusial yang menjadi target dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada Fase F pembelajaran Bahasa Indonesia. Tuntutan ini menempatkan teks argumentasi sebagai puncak penguasaan nalar kritis, yang esensial untuk keberhasilan studi lanjut maupun karier di masa depan murid (Hasibuan & Tarigan, 2022). Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan pendapat, tetapi juga sebagai media pengembangan kemampuan berpikir logis dan analitis dalam menghadapi berbagai isu sosial. Pembelajaran menulis teks argumentasi memiliki peran strategis dalam membentuk murid yang kritis, reflektif, dan mampu menyampaikan gagasan secara rasional serta bertanggung jawab.

Argumentasi sendiri merupakan upaya untuk memvalidasi atau menyangkal klaim atas dasar alasan dengan cara yang mencerminkan nilai-nilai ilmiah. Sebuah klaim, dalam konteks ini, bukan hanya pendapat atau ide. Klaim adalah dugaan, penjelasan, atau kesimpulan yang memberikan jawaban pertanyaan penelitian. Kemampuan berargumentasi ini dapat membekali murid dimasa yang akan datang dilingkungan sosial (Amalia, 2024).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak murid yang tidak memiliki kemampuan dalam membuat teks argumentasi. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan sebanyak 36 murid kelas IX H SMP Negeri 2 Kuningan memiliki nilai rata-rata 70,69 dalam menulis teks argumentasi (Hamidah, et al., 2025). Kemudian penelitian yang melibatkan murid kelas X SMA Negeri 9 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016 hanya memiliki nilai rata-rata 65 dalam menulis teks argumentasi (Hashifah et al. 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks argumentasi murid masih berada di bawah standar kompetensi yang diharapkan. Rendahnya hasil tersebut mengindikasikan perlunya upaya inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar murid mampu membangun argumen yang logis, berbasis data, dan disampaikan dengan struktur kebahasaan yang efektif.

Menurut Winarti et al., (2022) kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan murid dalam mengembangkan ide tulisan sehingga dibutuhkan stimulus yang tepat untuk memunculkan kemampuan berpikir kritis murid. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan dan menerapkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran (Harsaidd dkk., 2024). Kemampuan berpikir kritis membantu murid untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan menyusun gagasan secara logis sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan penalaran kritis ini adalah dengan menguatkan *Argument Driven Inquiry* atau ADI.

Argument Driven Inquiry (ADI) menurut Sampson dan Walker (dalam Nurhidayati et al., 2023) adalah model pembelajaran yang dapat membantu murid melatih dan mengembangkan keterampilan argumentasinya. Murid dapat terlibat langsung dalam praktik argumentasi tertulis atau menulis sains dengan menggunakan model ADI yang dapat melatih keterampilan argumentasinya. Selain itu, model ini juga memberikan kesempatan kepada murid untuk berpikir kritis, menguji bukti, serta menyusun argumen yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses pembelajaran dengan ADI menekankan kolaborasi, diskusi, dan pertukaran ide, sehingga murid tidak hanya membangun pemahaman individu, tetapi juga belajar menyampaikan pendapat serta menghargai argumen orang lain.

Peran *Argument Driven Inquiry* (ADI) Dalam pembelajaran teks argumentasi terletak pada kemampuannya mendorong murid untuk aktif mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menyusun pendapat yang logis, serta membangun argumen berdasarkan data dan bukti yang relevan. Model ADI memberikan ruang bagi murid untuk mengekspresikan ide melalui diskusi maupun tulisan, sehingga murid terbiasa menyampaikan pendapat secara terstruktur dan sistematis. Selain itu, ADI juga berperan dalam melatih keterampilan kolaborasi, karena melalui interaksi dan debat sehat dengan teman sebaya, murid dapat menguji, merevisi, dan memperkuat argumen yang telah dibuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2024) melaporkan jika tingkat kemampuan argumentasi ilmiah murid eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran ADI diperoleh nilai rata-rata 81,79 dan yang diajarkan menggunakan model konvensional diperoleh nilai rata-rata 55,75. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan argumentasi ilmiah murid yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* dengan model pembelajaran konvensional.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* (ADI) dalam konteks pembelajaran teks argumentasi yang selama ini masih jarang digunakan secara spesifik di tingkat SMA. Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada kemampuan menulis argumentasi secara umum tanpa memberikan strategi pembelajaran yang sistematis untuk mengembangkan penalaran kritis murid. Penelitian ini berbeda karena berfokus pada integrasi ADI sebagai stimulus berpikir kritis yang dirancang untuk melatih murid menyusun argumen berbasis data dan bukti, serta mengembangkan keterampilan kolaboratif melalui diskusi dan revisi argumen.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh fakta rendahnya kemampuan murid dalam menulis teks argumentasi sebagaimana ditunjukkan oleh hasil belajar di SMP Negeri 2 Kuningan dengan rata-rata nilai 70,69 dan SMA Negeri 9 Pontianak dengan rata-rata nilai 65. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran agar murid tidak hanya mampu menulis teks argumentasi, tetapi juga terlatih berpikir kritis dan menyusun klaim yang dapat dipertanggungjawabkan. ADI hadir sebagai solusi potensial, sebagaimana dibuktikan oleh Amalia (2024) yang melaporkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan argumentasi ilmiah murid yang diajarkan menggunakan ADI dibandingkan dengan model konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji secara lebih mendalam efektivitas ADI dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi murid, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut “Peran Model *Argument Driven Inquiry* dalam Pembelajaran Teks Argumentasi: Suatu Studi

Literatur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mensintesis dan menggali Peran Model *Argument Driven Inquiry* dalam pembelajaran teks argumentasi khususnya dalam pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. Diharapkan penelitian ini bisa berguna untuk peneliti selanjutnya dan pembaca secara umum.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini diterapkan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Seluruh data pustaka dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan yang mendukung fokus kajian. Peneliti kemudian menafsirkan dan mengaitkan hasil kajian pustaka tersebut guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti (Kirana dkk., 2024; Prayudha dkk., 2023).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis studi literatur, di mana seluruh hasil penelitian terdahulu dikumpulkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti kemudian dievaluasi dan disintesis guna memperkuat dasar teoritis penelitian, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan membantu peneliti dalam mengembangkan kerangka konseptual atau hipotesis penelitian. Studi Literatur adalah suatu pendekatan sistematis, jelas, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya-karya penelitian dan pemikiran yang telah dihasilkan oleh peneliti dan praktisi.

Menurut Prayudi dkk. (2024) menjelaskan empat tahapan dalam membuat studi literatur, yaitu memilih topik yang akan direview, melacak dan memilih artikel yang cocok atau relevan, melakukan analisis dan sintesis literatur, serta mengorganisasi penulisan review. Terdapat beberapa kriteria dalam pengambilan sampel berupa jurnal atau artikel. Adapun penentuan kriteria hasil penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah artikel yang dipublikasikan dalam jurnal yang telah dipublikasi, artikel yang dipublikasikan di jurnal terindeks *Google Scholar*, artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025, serta artikel yang memiliki kata kunci *Model ADI* dan *Teks Argumentasi*.

Dalam penelitian ini, keempat tahapan studi literatur tersebut diimplementasikan secara sistematis. Pada tahap pertama, peneliti menentukan topik kajian yaitu penerapan *Argument Driven Inquiry (ADI)* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Tahap kedua dilakukan dengan menelusuri artikel melalui *Google Scholar* menggunakan kata kunci “Model ADI” dan “Teks Argumentasi” serta menyaring artikel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada tahap ketiga, peneliti membaca dan menelaah setiap artikel untuk menemukan temuan-temuan yang relevan, kemudian melakukan sintesis terhadap hasil penelitian terdahulu untuk mengidentifikasi pola, keunggulan, dan kelemahan penerapan ADI. Tahap terakhir dilakukan dengan mengorganisasi hasil sintesis tersebut menjadi uraian yang terstruktur dalam bagian hasil dan pembahasan agar dapat menjawab fokus penelitian secara komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Berdasarkan hasil skrining dan seleksi studi menghasilkan sebanyak 10 artikel.

Table 1. Studi literatur terdahulu

No.	Identitas Artikel	Tujuan	Metode	Temuan
1	Amelia et al., (2025). The Effect of Argument-Driven Inquiry (ADI) Model	Mengetahui efektivitas model pembelajaran Argument-Driven Inquiry (ADI) dalam	Quasi-experimenta l design	kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata skor posttest sebesar 11,14 poin

	on Students' Critical Thinking Skills in Writing Argumentation Texts. Volume 11, Number 1, April 2025, pp 294 – 307	meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA dalam menulis teks argumentasi.		dan uji-t menghasilkan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dapat disimpulkan bahwa model Argument-Driven Inquiry (ADI) efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks argumentasi dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia
2	Resdiantari, O. (2025). Literatur Review: Meningkatkan Keterampilan Argumentasi Siswa SMA Melalui Implementasi Model Argument-Driven Inquiry (ADI). Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 3 Agustus 2025	Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh model ADI terhadap keterampilan argumentasi siswa tingkat SMA berdasarkan kajian literatur.	Studi Literatur	Penerapan model ADI terbukti dapat meningkatkan keterampilan argumentasi siswa, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Meskipun demikian, keberhasilan dalam menerapkan model ADI juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesiapan guru, pemahaman siswa terhadap model, dan kesesuaian terhadap kebutuhan belajar siswa. Oleh sebab itu, dukungan terhadap pengembangan kemampuan guru sangat penting dalam mencapai hasil yang optimal dalam menerapkan model ADI.
3	Satriya, M.A., dan Atun, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry Terhadap Keterampilan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik Pada Materi Asam Basa. Mantiq: Journal of Educational Sciences Vol.1, No.1 (June, 2025), pp. 1-16 EISSN: 3109-3086	Mengetahui pengaruh model pembelajaran argument driven inquiry terhadap keterampilan argumentasi ilmiah peserta didik pada materi asam basa dan mengetahui sumbangan efektif model pembelajaran argument driven inquiry terhadap keterampilan argumentasi ilmiah pada materi asam basa	Quasi-eksperiment al	Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran argument driven inquiry terhadap keterampilan argumentasi ilmiah pada materi asam basa. Sumbangan efektif model pembelajaran argument driven inquiry pada materi asam basa terhadap keterampilan argumentasi ilmiah yaitu sebesar 9%, Secara umum, peserta didik memberikan tanggapan yang positif terhadap penerapan model pembelajaran ADI untuk meningkatkan

				keterampilan argumentasi ilmiah dan kemampuan berpikir tingkat tinggi
4	Saadah, F., Muhajir, S.N., Dan Mulvia, R. (2025). Model Argument Driven Inquiry (Adi) Dengan Memanfaatkan Gamifikasi Untuk Meningkatkan Penalaran Ilmiah Siswa. <i>Relativitas</i> , April 2025. Vol.8, No. 1	Menganalisis penerapan model Argument Driven Inquiry dengan gamifikasi berbasis website wordwall dalam meningkatkan penalaran ilmiah siswa pada materi fluida statis	Desain pretest-postest control group design,	Model Argument Driven Inquiry atau ADI lebih efektif dan memiliki dampak signifikan dibandingkan Inquiry Based Learning. Keterlaksanaan dari pembelajaran optimal, dan siswa memberikan respon positif terhadap penerapan model Argument Driven Inquiry serta penggunaan gamifikasi dalam pembelajaran yang berkontribusi pada peningkatan penalaran ilmiah mereka.
5	Puteri, S.A., Sari, M.P., Diliarosta, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Argument-Driven Inquiry (Adi) Terhadap Kemampuan Argumentasi Peserta Didik SMP. <i>Eduproxima</i> , Vol 7, No 1 (2025)	Bagaimana penerapan model pembelajaran Argument-Driven Inquiry (ADI) terhadap kemampuan argumentasi peserta didik SMP	Quasi Eksperimen (eksperimen semu	Skor N-Gain pada kelas eksperimen 0,57 pada kategori sedang dan kelas kontrol 0,30 pada kategori sedang. Berdasarkan data uji hipotesis yang sudah dianalisis dengan menggunakan uji-t menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata kemampuan argumentasi kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.
6	Mahfuzah, M., Kurniawati, Z.L., dan Akhmad, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry Terhadap Keterampilan Argumentasi Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vii Di Smpn 11 Samarinda. <i>Eduproxima</i> , Vol 7, No 3 (2025)	Mengevaluasi dampak pendekatan pembelajaran Argument Driven Inquiry terhadap keterampilan argumentasi dan berpikir kritis siswa kelas VII di SMPN 11 Samarinda	Quasi-eksperiment al	Signifikansi untuk keterampilan argumentasi adalah 0,000 (<0,050) dan signifikansi untuk kemampuan berpikir kritis adalah 0,001 (<0,050), yang mengarah pada penolakan Ho dan penerimaan Ha. Gaya belajar Argument Driven Inquiry berpengaruh signifikan terhadap kemampuan argumentasi dan berpikir kritis siswa kelas VII SMPN 11 Samarinda.
7	Rosyidah, A., Suwono, H., dan Susilo, H. (2023). Peningkatan Keterampilan	Mengetahui pengaruh model Argument-Driven Inquiry terhadap keterampilan argumentasi siswa SMA	Quasi eksperimen	Model ADI terbukti berpengaruh terhadap keterampilan argumentasi siswa dengan nilai rerata terkoreksi model

	Argumentasi Melalui Model Argument-Driven Inquiry (ADI). IJMS: Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Vol 01, No. 03, Desember 2023, Hal. 98-104			pembelajaran ADI lebih tinggi sebesar 11.75% dibandingkan rerata terkoreksi pembelajaran konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa model ADI berpengaruh terhadap keterampilan argumentasi siswa
8	Siregar, L.A., Nasution, E.S., dan Siregar, S.U. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (Adi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di Kelas X Smk Negeri 1 Angkola Timur. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Vol.1 No.1 November 2023	Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Argument Driven Inquiry	tinda kan kelas (PTK).	Terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Argument Driven Inquiry, hal ini dapat dilihat terjadinya peningkatan dari pra siklus ditinjau dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 31, 42 meningkat pada siklus I 55,27 dan pada siklus II 85,82. Dan jika ditinjau dari ketuntasan siswa diperoleh dari sebelum siklus tuntas 2%, sesudah siklus I menjadi 21% dan siklus II menjadi 85%
9	Sabrina, R.R., dan Fuadiyah, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (ADI) Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Materi Sistem Koordinasi Kelas XI SMAN 2 Padang Panjang. Dinasti, Vol. 5, No. 4, Agustus. 2023.	Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Argument Driven Inquiry (ADI) terhadap kemampuan komunikasi peserta didik pada materi sistem koordinasi	Pretest-Posttest Control Group Design	Adanya perbedaan antara kemampuan komunikasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Argument Driven Inquiry (ADI) dan tanpa model pembelajaran Argument Driven Inquiry (ADI).
10	Susanti, M., Siregar, S.U., dan Siregar, E. (2024). PENERAPAN Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (Adi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Sma N 1 Sinunukan Pada Materi Usaha Dan Energi Tahun Ajaran 2023/2024. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam	Untuk memperoleh informasi tentang Penerapan Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (ADI) Untuk Meningkatkan Kemampuan pemecahan masalah Siswa Materi Usaha dan Energi Kelas X SMA Negeri 1 Sinunukan.	Classroom Action Research	Pemahaman pembelajaran fisika materi usaha dan energi pada siswa meningkat dengan diterapkan model pembelajaran Argumen Driven Inquiry (ADI) dapat meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sinunukan

Model Pembelajaran *Argument-Driven Inquiry*

Model Pembelajaran *Argument-Driven Inquiry* (ADI) merupakan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri yang menekankan integrasi antara penyelidikan ilmiah dan kemampuan argumentasi murid dalam membangun pemahaman konseptual. Model ini berangkat dari pandangan konstruktivistik yang menilai bahwa pengetahuan tidak ditransfer secara pasif, tetapi dikonstruksi melalui aktivitas berpikir kritis dan interaksi sosial. Dalam ADI, murid dihadapkan pada fenomena atau masalah autentik yang mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan, merancang penyelidikan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta mengembangkan argumen berbasis bukti melalui kerangka *Claim-Evidence-Reasoning*. Melalui proses ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada bagaimana murid mengembangkan dan mempertahankan klaim mereka berdasarkan data yang valid dan rasional (Siregar et al., 2023).

Secara sistematis, model ADI terdiri dari beberapa tahapan yang membentuk siklus pembelajaran ilmiah. Tahapan tersebut meliputi: (1) identifikasi masalah atau fenomena, (2) perencanaan dan pelaksanaan penyelidikan, (3) analisis data dan konstruksi argumen, (4) evaluasi dan revisi argumen, (5) presentasi hasil, dan (6) refleksi pembelajaran. Dalam setiap tahap, murid didorong untuk bekerja secara kolaboratif, berdiskusi, dan saling mengkritisi argumen satu sama lain, sehingga terbentuk proses berpikir ilmiah yang autentik. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu murid mengembangkan kemampuan bernalar, memberikan arahan metodologis, serta memastikan bahwa setiap argumen yang dibangun berlandaskan bukti empiris yang kuat (Putri et al., 2025).

Model ADI memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, literasi ilmiah, komunikasi ilmiah, dan metakognisi murid. Dengan melibatkan murid secara aktif dalam proses membangun dan mengevaluasi argumen, model ini menumbuhkan kesadaran bahwa pengetahuan ilmiah bersifat tentatif dan terbuka terhadap revisi berdasarkan bukti baru. Keunggulan lain dari ADI adalah kemampuannya menghubungkan teori dan praktik secara bermakna, mendorong pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan nyata. Namun, penerapan model ini memerlukan kesiapan pendidik dalam hal perencanaan, waktu yang memadai, serta instrumen penilaian yang mampu mengukur kualitas proses berpikir dan argumentasi murid, bukan sekadar hasil akhir dari kegiatan belajar (Sabrina et al., 2023).

Keterampilan Argumentasi

Keterampilan argumentasi merupakan kemampuan untuk mengajukan, mendukung, mengevaluasi, dan mempertahankan suatu klaim atau pendapat berdasarkan bukti dan alasan yang logis. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan ini mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, di mana murid tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga mampu memberikan justifikasi rasional terhadap klaim yang diajukan. Keterampilan argumentasi berakar pada pandangan epistemologis bahwa pengetahuan ilmiah dibangun melalui proses dialogis dan pembenaran rasional terhadap bukti, bukan sekadar penerimaan terhadap otoritas. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan argumentasi menjadi indikator penting bagi perkembangan kemampuan berpikir ilmiah dan literasi akademik murid (Resdiantari et al., 2025).

Secara konseptual, keterampilan argumentasi melibatkan beberapa komponen utama, yaitu klaim (*claim*) sebagai pernyataan atau pendapat yang diajukan, bukti (*evidence*) sebagai dasar faktual atau data yang mendukung klaim, dan penalaran (*reasoning*) sebagai hubungan logis yang mengaitkan antara klaim dan bukti. Selain itu, terdapat pula komponen pendukung seperti *counterclaim* (sanggahan) dan *rebuttal* (bantahan) yang menunjukkan kemampuan murid dalam mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mempertahankan argumennya secara ilmiah.

Dengan demikian, keterampilan argumentasi tidak hanya menuntut kemampuan berbicara atau menulis secara persuasif, tetapi juga kemampuan berpikir logis, kritis, dan terbuka terhadap

penilaian alternatif (Saadah et al., 2025). Kemampuan berpikir logis dan kritis memungkinkan murid untuk menilai keabsahan suatu argumen, membedakan antara fakta dan opini, serta membangun klaim berdasarkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, sikap terbuka terhadap penilaian alternatif membantu murid dalam mengembangkan toleransi berpikir dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil kesimpulan yang rasional. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan argumentasi harus diarahkan tidak hanya pada kemampuan retorik, tetapi juga pada pembentukan pola pikir ilmiah yang mendukung kemampuan bernalar secara mendalam.

Dalam praktik pendidikan, pengembangan keterampilan argumentasi sangat penting karena berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis penalaran dan penyelidikan. Melalui kegiatan seperti diskusi kelas, debat, analisis teks, maupun penyelidikan ilmiah berbasis data, murid belajar menyeleksi informasi relevan, menilai validitas bukti, serta membangun struktur argumen yang kohesif. Keterampilan ini juga mendukung pembentukan karakter ilmiah yang kritis, terbuka, dan kolaboratif, sehingga murid tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga produsen gagasan yang mampu berpartisipasi dalam wacana ilmiah secara rasional dan bertanggung jawab (Sabrina et al., 2023).

B. Pembahasan

Berdasarkan kajian literatur, dapat diketahui bahwa keterampilan argumentasi merupakan keahlian dasar yang dibutuhkan bagi setiap murid dalam proses pembelajaran sebagai salah satu unsur pada proses ilmiah dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan hasil belajar murid. Meskipun dalam penelitian, terdapat peningkatan sebelum dan sesudah perlakuan pada murid, namun angkanya masih jauh dari harapan, seperti penelitian (Resdiantari, O. 2025; Saadah et al., 2025; Mahfuzah et al., 2025). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor rendahnya keterampilan murid dalam memahami konsep terhadap materi yang dipelajari, keterbatasan kemampuan komunikasi, dan minimnya kesempatan murid untuk mengasah keterampilan argumentasi karena keterbatasan pendidik dalam menerapkan model-model pembelajaran.

Selain itu, menurut Hamidah (2025) keterampilan argumentasi murid mampu diperbaiki melalui trik seperti menambahkan peluang murid untuk memperbanyak pengalaman dengan berlatih menyampaikan gagasan atau argumennya. Sebagian dari model pembelajaran yang diduga dapat memfasilitasinya yakni model pembelajaran yang berbasis inkuiri. Salah satu bentuk pengembangan dari model pembelajaran yang berbasis inkuiri yakni model pembelajaran Argument Driven Inquiry (ADI). Hasil kajian literatur dari sepuluh jurnal terpilih menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran ADI memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan argumentasi murid yang mendorong perbaikan level keterampilan murid dalam memecahkan masalah dan pola pikir yang kritis. Peningkatan tersebut secara signifikan dapat terlihat utamanya pada sintaks tahap perangkaian argumen sederhana dan pelaksanaan diskusi dua arah dimana keduanya merupakan bagian penting dari sintaks pembelajaran model ADI.

Sesuai dengan kajian literatur di atas dapat disimpulkan pula bahwa proses pembelajaran ADI memiliki sintaks dengan basis pembelajaran inkuiri, meliputi; 1) melakukan identifikasi tugas atau menyusun rumusan masalah yang meliputi cakupan kebutuhan murid dalam memahami fenomena, 2) setiap kelompok mikro melakukan analisis data temuan dengan cara yang telah didesain oleh murid secara mandiri, 3) menciptakan atau memproduksi argumen sederhana oleh setiap tim untuk menjelaskan dalam bentuk ungkapan dan memberi pembelaan terhadap klaim yang telah dibentuk), 4) sesi argumentasi, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan argumennya dan mengkritik serta melakukan revisi terhadap penjelasannya, 5) laporan investigasi yang merupakan laporan tertulis yang disusun oleh setiap murid meliputi tujuan pekerjaan, metode, dan argumen yang disertai bukti, 6) melakukan kajian antar sejawat atas laporan yang telah disusun dengan tujuan untuk menguji kualitas dan mendapat umpan balik yang berkualitas, 7) melakukan perbaikan terhadap laporan berdasarkan saran dan masukan, 8) melakukan diskusi terbuka dan kontemplatif.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F kelas XI, model ADI memiliki peran yang sangat strategis, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi. Sintaks model ini secara inheren selaras dengan proses penciptaan teks argumentasi yang kokoh

dan berbasis bukti. Tahap identifikasi tugas mendorong murid untuk merumuskan tesis atau pokok masalah yang tajam dan relevan. Selanjutnya, tahap analisis data dan produksi argumen melatih murid secara langsung untuk tidak hanya sekadar beropini, tetapi juga untuk menemukan, memilih, dan menyusun bukti (berupa data, fakta, atau kutipan ahli) yang kredibel guna mendukung setiap klaim yang mereka ajukan, lengkap dengan justifikasi yang logis.

Sesi argumentasi interaktif dan kajian sejawat (peer review) menjadi arena yang krusial. Pada tahap ini, murid berkesempatan menguji kekuatan argumen mereka secara lisan, belajar mengantisipasi sanggahan, memperkuat penalaran, dan menerima umpan balik konstruktif dari teman sebayanya. Pengalaman ini secara signifikan memperkaya proses penulisan laporan investigasi, yang pada dasarnya merupakan draf dari teks argumentasi itu sendiri. Dengan demikian, model ADI tidak hanya mengajarkan teori tentang cara berargumen, tetapi juga menyediakan sebuah kerangka kerja yang terstruktur dan kolaboratif bagi murid untuk secara aktif mempraktikkan, mempertahankan, dan menyempurnakan tulisan argumentatif mereka berdasarkan logika dan bukti yang kuat.

Kesimpulan

Mengacu pada hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Argument Driven Inquiry* (ADI) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan argumentasi murid tingkat SMA. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyerapan informasi dan pemahaman konsep semata, tetapi juga berperan sebagai model pembelajaran alternatif yang menekankan pengembangan keterampilan esensial abad ke-21, terutama kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah dalam konteks akademik maupun non-akademik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F, model ADI menawarkan kerangka kerja yang relevan dan strategis karena selaras dengan capaian pembelajaran yang menuntut murid mampu menulis gagasan secara logis, kritis, dan berbasis bukti. Melalui tahapan pembelajaran yang autentik, murid dibimbing untuk menganalisis sumber informasi, menemukan bukti yang valid, menyusun klaim yang dapat dipertahankan, serta mengujinya secara kolaboratif melalui diskusi dan kajian sejawat. Dengan demikian, penerapan model ADI diharapkan mampu mendorong murid menghasilkan teks argumentasi yang logis, sistematis, dan berlandaskan pada data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada pembimbing penelitian atas saran dan kritik konstruktif yang sangat berharga selama proses penelitian. Penulis juga berterima kasih kepada pihak institusi serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada keluarga dan sahabat atas dorongan serta motivasi yang tiada henti.

Referensi

- Amalia, N.R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Argument Driven Inquiry* Terhadap Kemampuan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik Sma. *Skripsi Thesis*. Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Fisika.
- Amelia et al., (2025). The Effect of *Argument-Driven Inquiry* (ADI) Model on Students' Critical Thinking Skills in Writing Argumentation Texts. Volume 11, Number 1, April 2025, pp 294 – 307
- Hamidah, I., Ratnafuri, N.I., dan Rohana, M.A. (2025). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi Melalui Media Kartu Pengandaian Menggunakan Model *Project Based*

- Learning Dan Pendekatan Berdiferensiasi. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 41–53.
- Harsaid, Y., Anwar, M., & Rohman, S. (2024). Pedagogi kritis materi teks deskripsi pada buku teks bahasa Indonesia fase F (analisis wacana kritis). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(4), 623-636.
- Hashifah, A., Syambasril., Lasmono, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas X. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Untan, Pontianak
- Hasibuan, S. A., & Tarigan, F. N. (2022). Kemampuan menulis teks argumentasi mahamurid dengan metode WH-Questions. *KORPUS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 279–285.
- Mahfuzah, M., Kurniawati, Z.L., dan Akhmad, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry Terhadap Keterampilan Argumentasi Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vii Di Smpn 11 Samarinda. *Eduproxima*, Vol 7, No 3 (2025)
- Nurhidayati, E., Masykuri, M., dan Fakhruhin, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (Adi) Dengan Pendekatan Stem Terhadap Keterampilan Argumentasi Pada Materi Cahaya Dan Alat Optik. *Inkuiri: Jurnal Pendidikan Ipa* Vol. 12, No. 3, 2023 (Hal 171-182)
- Prayudha, A., Liana, N., Putri, D. S., & Noviyanti, S. (2023). Studi Literatur: Analisis Penggunaan Literasi Digital Terhadap Kesantunan Bahasa Pada Murid Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5), 5724-5735.
- Prayudi, A., Fathirma'ruf, F. R., Supriyaddin, S., Arifin, A., & Jama'ah, J. A. (2023). Studi Literatur: Penggunaan Model Analogi dalam Proses Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 22-28.
- Puteri, S.A., Sari, M.P., Diliarosta, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Argument-Driven Inquiry (Adi) Terhadap Kemampuan Argumentasi Peserta Didik SMP. *Eduproxima*, Vol 7, No 1 (2025)
- Resdiantari, O. (2025). Literatur Review: Meningkatkan Keterampilan Argumentasi Siswa SMA Melalui Implementasi Model Argument-Driven Inquiry (ADI). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 14 No. 3 Agustus 2025
- Rosyidah, A., Suwono, H., dan Susilo, H. (2023). Peningkatan Keterampilan Argumentasi Melalui Model Argument-Driven Inquiry (ADI). *IJMS: Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science* Vol 01, No. 03, Desember 2023, Hal. 98-104
- Saadah, F., Muhajir, S.N., Dan Mulvia, R. (2025). Model Argument Driven Inquiry (Adi) Dengan Memanfaatkan Gamifikasi Untuk Meningkatkan Penalaran Ilmiah Siswa. *Relativitas*, April 2025. Vol.8, No. 1
- Sabrina, R.R., dan Fuadiyah, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (ADI) Terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Materi Sistem Koordinasi Kelas XI SMAN 2 Padang Panjang. *Dinasti*, Vol. 5, No. 4, Agustus. 2023
- Satriya, M.A., dan Atun, A. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry Terhadap Keterampilan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik Pada Materi Asam Basa. *Mantiq: Journal of Educational Sciences* Vol.1, No.1 (June, 2025), pp. 1-16 EISSN: 3109-3086
- Siregar, L.A., Nasution, E.S., dan Siregar, S.U. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (Adi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Di Kelas X Smk Negeri 1 Angkola Timur. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* Vol.1 No.1 November 2023
- Susanti, M., Siregar, S.U., dan Siregar, E. (2024). PENERAPAN Model Pembelajaran Argument Driven Inquiry (Adi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Sma N 1 Sinunukan Pada Materi Usaha Dan Energi Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam* Vol.2 No.1 November 2024
- Winarti, N., Yundayani, A., dan Susilawati, S. (2022). Korelasi antara Keterampilan Berpikir Kritis dengan Keterampilan Menulis Teks Argumentatif. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*.

Author's Profile:

- a. Full Name (without a degree): Zhafirah Amaliavanti
- b. Institution: Universitas Negeri Jakarta
- c. Email: zhafirah.amaliavanti@mhs.unj.ac.id
- d. Education: Magister Student, Indonesian Language Education, Universitas Negeri Jakarta
- e. Research interest: Education

